

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT ACEH

Abdul Aziz ^{1,*}; Muliana ², Azwir³

¹Jurusan Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Aceh Timur

²Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

³Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

*correspondence author: email. teukuabdulaziz@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
Tgl Bulan Tahun

Revised :
Tgl Bulan Tahun

Accepted:
Tgl Bulan Tahun

Kata kunci:

Pendidikan;
Manajemen;
keuangan Syariah;
Masyarakat;

Penguatan manajemen keuangan syariah merupakan kebutuhan strategis masyarakat Aceh seiring dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran sentral sebagai agen transformasi pengetahuan, nilai, dan praktik keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga pendidikan dalam memperkuat literasi, kesadaran, dan kapasitas manajemen keuangan syariah masyarakat Aceh, baik pada tataran konseptual maupun implementatif. Secara khusus, penelitian ini menelaah kontribusi lembaga pendidikan melalui kurikulum, pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam terhadap pengelola lembaga pendidikan dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berperan signifikan dalam membentuk pemahaman keuangan syariah yang komprehensif, mendorong praktik pengelolaan keuangan yang etis, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, optimalisasi peran lembaga pendidikan secara berkelanjutan menjadi fondasi penting bagi penguatan manajemen keuangan syariah yang inklusif dan berakar pada nilai-nilai lokal Aceh.

How to Cite: Abdul Aziz; Muliana & Azwir. (2026). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Pada Masyarakat Aceh. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 5(1), 83-xx. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v5i1.4164>

Pendahuluan

Dalam dinamika sosial dan ekonomi kontemporer, pengelolaan keuangan yang matang tidak lagi menjadi sekadar kemampuan individual, melainkan sebuah prasyarat esensial bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara kolektif (Sudrajat, B., dkk 2024). Khususnya di Provinsi Aceh wilayah yang secara konstitusional menjunjung tinggi penerapan syariat Islam dalam seluruh tatanan kehidupan pemahaman dan praktik keuangan yang berlandaskan prinsip syariah bukan lagi pilihan, melainkan sebuah kebutuhan yang substansial. Seiring dengan diberlakukannya Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (Lnu, Z. 2021), lanskap keuangan di Aceh mengalami transformasi yang signifikan, di mana seluruh layanan keuangan diharapkan berjalan sesuai dengan prinsip syariah tanpa riba, kezaliman, dan spekulasi. Implementasi Qanun tersebut diharapkan mampu menjadikan Aceh sebagai model ekonomi syariah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan dalam konteks nasional dan global (Pradana, A. P. dkk, 2024).

Realitas empiris menunjukkan bahwa meskipun Aceh memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Aceh pada level awal penerapan Qanun masih menunjukkan angka yang relatif rendah (Pradana, R. Y. (2024). Data survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019 melaporkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Aceh hanya sekitar 8,93 persen, jauh di bawah angka literasi keuangan konvensional, yang menjadi fenomena kontradiktif mengingat dominasi nilai religius di tengah masyarakat Aceh. Namun demikian, perkembangan literasi keuangan syariah di Aceh menunjukkan tren yang menggembirakan pasca implementasi Qanun: dalam kajian yang mengukur perubahan hingga beberapa tahun belakangan, literasi keuangan syariah masyarakat Banda Aceh meningkat signifikan dari 71,99 % menjadi 89,70 % (Nanda, T. S. F., dkk. 2019), sementara inklusi keuangan syariah juga mencapai level tinggi di angka 83,4 %.

Fakta statistik tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah telah menunjukkan respons positif, namun pada tahap yang lebih mikro masih terdapat variasi tingkat pengetahuan di berbagai aspek keuangan syariah seperti tabungan, investasi, asuransi, serta manajemen aset dan utang. Hasil studi kuantitatif terhadap masyarakat Banda Aceh misalnya menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar keuangan syariah berada pada skor yang relatif tinggi, aspek-aspek seperti asuransi syariah dan pinjaman syariah masih berada dalam kategori yang lebih rendah dibanding aspek lain. Selain itu, survei nasional menunjukkan indeks literasi keuangan nasional (yang mencakup aspek syariah dan konvensional) berada di level 65,43 % pada 2024 dengan inklusi keuangan sebesar 75,02 %, dan Aceh terus menunjukkan tren positif namun masih menghadapi tantangan khususnya di kalangan generasi muda dan kelompok marginal (Yudha, A. T. R. C. 2021)..

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

Kondisi tersebut memunculkan persoalan yang fundamental: bagaimana pemahaman dan praktik manajemen keuangan syariah dapat diinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aceh? Pertanyaan ini tidak hanya penting dari sudut pandang teoritis, tetapi juga mendesak secara praktis karena keengganan atau keterbatasan dalam memahami prinsip-prinsip keuangan syariah dapat berimplikasi pada pola konsumsi yang tidak sehat, rendahnya akses terhadap layanan keuangan syariah, serta potensi ketergantungan terhadap praktik keuangan konvensional yang bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan qiyadah syariah. Di sinilah peran lembaga pendidikan menjadi sangat krusial, bukan sekadar sebagai tempat transfer pengetahuan formal, tetapi sebagai wahana strategis untuk membentuk paradigma baru tentang cara berpikir dan berperilaku dalam mengelola keuangan sesuai kaidah Islam. (Jinan et al., 2024)

Lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memiliki otoritas moral dan fungsional sebagai pembentuk kapasitas literasi dan keterampilan masyarakat. Dalam konteks manajemen keuangan syariah (Fadila, N., & Soumena, F. Y. 2025), lembaga pendidikan berpotensi menjadi garda depan dalam membangun budaya finansial yang sehat, etis, dan berbasis nilai keadilan. Pendidikan tidak hanya mentransfer informasi teknis tentang produk dan mekanisme keuangan syariah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika ekonomi Islam seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keadilan distributive (Anwar, A., dkk, 2023). Melalui pendidikan yang komprehensif, masyarakat tidak hanya memahami produk keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, atau asuransi takaful, tetapi juga mampu menerapkan prinsip pengelolaan pendapatan, perencanaan anggaran, pengendalian utang, serta perencanaan investasi jangka panjang secara berlandaskan syariah.

Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat menanamkan literasi keuangan syariah secara efektif kepada seluruh lapisan masyarakat Aceh (Amalia, S., dkk. 2025), khususnya mereka yang berada di luar lingkungan akademik formal. Selama ini, pendidikan keuangan syariah lebih dominan berada di ranah perkuliahan, sementara masyarakat umum terutama di daerah pedesaan dan pesantren belum sepenuhnya terjangkau oleh program edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan formal seringkali bersifat teoritis, sementara pendekatan yang bersifat partisipatif melalui pengabdian masyarakat, pelatihan praktis, dan penyuluhan keuangan belum dimaksimalkan secara menyeluruh. Untuk itu, literatur pendidikan keuangan syariah perlu membuka ruang dialog yang lebih luas antara akademisi, praktisi industri keuangan, otoritas publik, dan komunitas lokal agar program pendidikan dapat tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat (Judijanto, L. , 2025).

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah masyarakat Aceh. Secara spesifik, penelitian akan mengidentifikasi sejauh mana lembaga pendidikan telah berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan keterampilan keuangan syariah,

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas intervensi pendidikan, serta rekomendasi kebijakan untuk memperkuat peran tersebut di masa depan. Argumen utama yang diusulkan dalam kajian ini adalah bahwa lembaga pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai agen perubahan sosial, dapat mempercepat transformasi literasi keuangan syariah yang lebih mendalam dan berkelanjutan di tengah masyarakat Aceh. Intervensi pendidikan yang kontekstual dan berbasis nilai akan berbanding lurus dengan peningkatan praktik manajemen keuangan syariah di masyarakat baik dalam hal pemahaman konsep, pengambilan keputusan finansial, maupun akses terhadap layanan keuangan syariah.

Dengan demikian, pembahasan yang dikembangkan dalam tulisan ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik terhadap kajian ekonomi Islam dan pendidikan, tetapi juga menjadi pijakan strategis dalam merumuskan program-program edukatif yang lebih efektif di tingkat lokal maupun nasional. Pendidikan bukan lagi sekadar proses transmisi pengetahuan, tetapi sebuah instrumen pemberdayaan yang mampu membentuk masyarakat yang cerdas secara finansial, kuat secara spiritual, dan tangguh secara ekonomi sebuah cita-cita mulia yang sejalan dengan semangat Aceh sebagai laboratorium ekonomi syariah di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah masyarakat di Aceh (Achjar, K. A. H, dkk. 2023). Objek penelitian difokuskan pada lembaga pendidikan formal perguruan tinggi Akademi Keuangan Perbankan Nusantara di Aceh Timur dan non formal yang berperan dalam pendidikan dan literasi keuangan. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen kebijakan, laporan resmi, serta literatur ilmiah yang relevan. Partisipan penelitian terdiri atas pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, tokoh masyarakat, dan masyarakat penerima manfaat sebagai informan kunci. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Equatora, M. A., & Awi, L. M. 2021). Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi dan pemahaman manajemen keuangan syariah

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 05 No. 01 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sepuluh responden, ditemukan kesepahaman bahwa lembaga pendidikan memegang peran kunci dalam meningkatkan literasi dan pemahaman manajemen keuangan syariah masyarakat. Seorang pimpinan perguruan tinggi menyatakan bahwa *“pendidikan keuangan syariah tidak cukup berhenti pada teori, tetapi harus menyentuh praktik hidup masyarakat sehari-hari”* (R1). Pernyataan senada disampaikan oleh pendidik yang terlibat langsung dalam program pengabdian masyarakat, yang menegaskan bahwa *“setelah masyarakat memahami prinsip halal dan haram dalam pengelolaan keuangan, mereka mulai lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial”* (R4). Sementara itu, responden dari kalangan masyarakat mengakui adanya perubahan pemahaman dan sikap, sebagaimana diungkapkan bahwa *“sebelum ikut pelatihan dari kampus melalui program pengabdian masyarakat, kami hanya tahu bank syariah itu bebas riba, tapi sekarang kami paham cara memperoleh dan mengatur keuangan keluarga sesuai syariah”* (R7). Hasil wawancara menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan lembaga pendidikan telah meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus kesadaran praktis masyarakat terhadap manajemen keuangan syariah.



Gambar: 1 Wawancara dengan informan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai medium transformasi literasi keuangan syariah yang efektif karena mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, normatif, dan praktis secara simultan. Proses pembelajaran yang dirancang oleh lembaga pendidikan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan tentang prinsip fiqh muamalah, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai etika ekonomi Islam seperti kehati-hatian, tanggung jawab, dan orientasi pada keberkahan. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, lembaga pendidikan menciptakan ruang dialog antara konsep akademik dan realitas sosial ekonomi masyarakat, sehingga literasi keuangan syariah tidak dipersepsikan sebagai wacana abstrak, melainkan sebagai kompetensi hidup yang relevan dan aplikatif.

Peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi dan pemahaman manajemen keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari relasi sistemik antara pendidikan, masyarakat, dan ekosistem keuangan syariah. Pendidikan berfungsi

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 05 No. 01 Februari 2026

sebagai titik awal pembentukan pengetahuan dan kesadaran, sementara masyarakat menjadi arena aktualisasi praktik keuangan syariah dalam kehidupan nyata. Relasi ini diperkuat oleh keberadaan lembaga keuangan syariah dan kebijakan publik yang menyediakan instrumen serta legitimasi struktural bagi penerapan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah melalui lembaga pendidikan merupakan proses relasional dan berkelanjutan, di mana efektivitasnya bergantung pada sinergi antara aktor pendidikan, konteks sosial, dan sistem ekonomi syariah yang melingkupinya.

Faktor yang memengaruhi efektivitas lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap sepuluh responden yang terdiri atas pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat binaan, teridentifikasi sejumlah faktor kunci yang memengaruhi efektivitas lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah. Salah satu pimpinan lembaga pendidikan menegaskan bahwa *"kurikulum keuangan syariah akan efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat, bukan hanya menekankan aspek normatif"* (R2). Pendidik lain menambahkan bahwa *"kompetensi pengajar sangat menentukan, karena masyarakat lebih mudah menerima jika materi disampaikan oleh pendidik yang memahami praktik keuangan syariah secara langsung"* (R5). Dari sisi masyarakat, responden mengungkapkan bahwa *"program yang berkelanjutan dan ada pendampingan membuat kami lebih percaya diri menerapkan pengelolaan keuangan syariah"* (R9). Hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh relevansi kurikulum, kapasitas pendidik, metode pembelajaran, dan keberlanjutan program edukatif.

Faktor-faktor tersebut mencerminkan bahwa penguatan manajemen keuangan syariah melalui pendidikan merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek pedagogis dan institusional secara simultan. Kurikulum yang kontekstual berfungsi sebagai instrumen utama dalam mentransformasikan pengetahuan normatif ke dalam keterampilan praktis, sementara kompetensi pendidik menjadi medium penghubung antara teori dan realitas sosial ekonomi masyarakat. Metode pembelajaran partisipatif mempercepat proses internalisasi nilai dan pengetahuan, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep keuangan syariah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Dengan demikian, efektivitas lembaga pendidikan tidak bersumber dari satu faktor tunggal, melainkan dari sinergi antarunsur pedagogis yang saling memperkuat.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas lembaga pendidikan tersebut membentuk relasi sistemik dengan konteks sosial dan ekosistem keuangan syariah yang lebih luas. Kapasitas internal lembaga pendidikan hanya akan menghasilkan dampak optimal apabila didukung oleh lingkungan kebijakan yang kondusif serta

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 05 No. 01 Februari 2026

akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Relasi antara pendidikan, kebijakan publik, dan praktik ekonomi menunjukkan bahwa pendidikan berperan sebagai katalisator perubahan, sementara keberlanjutan dampaknya ditentukan oleh keterhubungan dengan struktur ekonomi dan sosial yang ada. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah merupakan produk interaksi dinamis antara aktor pendidikan, desain institusional, dan konteks masyarakat yang melingkupinya.

Strategi penguatan peran lembaga pendidikan dalam mendorong praktik manajemen keuangan syariah di Aceh

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap sepuluh responden yang terdiri atas pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat binaan, teridentifikasi sejumlah strategi kunci dalam penguatan peran lembaga pendidikan untuk mendorong praktik manajemen keuangan syariah di Aceh. Seorang pimpinan lembaga pendidikan menegaskan bahwa *"pendidikan keuangan syariah akan berdampak nyata apabila disertai dengan pendampingan langsung dan berkelanjutan kepada masyarakat"* (R1). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendidik yang menyampaikan bahwa *"model pembelajaran berbasis praktik, seperti simulasi pengelolaan keuangan usaha dan konsultasi keuangan keluarga, lebih mudah diterima oleh masyarakat"* (R4). Dari sisi masyarakat, responden menyatakan bahwa *"setelah mengikuti program dari lembaga pendidikan, kami tidak hanya paham konsep syariah, tetapi juga mampu mengatur keuangan sesuai prinsip Islam"* (R8). Dari wawancara menunjukkan bahwa strategi efektif mencakup integrasi pembelajaran teoritis dengan praktik lapangan, pendampingan berkelanjutan, dan pendekatan yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat Aceh.

Strategi penguatan peran lembaga pendidikan tersebut bekerja melalui mekanisme transformasi pengetahuan menjadi perilaku finansial yang terinternalisasi. Integrasi antara pembelajaran formal dan praktik langsung memungkinkan peserta untuk mengaitkan prinsip-prinsip fiqh muamalah dengan situasi keuangan nyata yang mereka hadapi. Pendekatan pendampingan berkelanjutan memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan ruang refleksi dan koreksi terhadap praktik yang dijalankan masyarakat. Selain itu, penggunaan metode partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses edukasi, sehingga mendorong terbentuknya kesadaran dan tanggung jawab finansial yang lebih kuat. Dengan demikian, strategi ini menjadikan lembaga pendidikan tidak sekadar sebagai pusat transfer ilmu, tetapi sebagai agen perubahan sosial-ekonomi berbasis nilai syariah.

Pembahasan

Peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi dan pemahaman manajemen keuangan syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memainkan peran strategis dalam meningkatkan literasi dan pemahaman manajemen keuangan syariah melalui integrasi pembelajaran konseptual, internalisasi nilai, dan pendampingan praktis. Lembaga pendidikan yang mengombinasikan kurikulum keuangan syariah dengan kegiatan pengabdian masyarakat dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tidak hanya pada aspek normatif fiqh muamalah, tetapi juga pada keterampilan praktis pengelolaan keuangan. Peran ini menjadikan pendidikan sebagai medium transformasi perilaku finansial, di mana literasi keuangan syariah berkembang dari sekadar pengetahuan dasar menuju kompetensi yang aplikatif dan berkelanjutan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). yang menegaskan pentingnya literasi keuangan syariah dalam mendorong inklusi dan praktik keuangan halal. Namun, penelitian ini memperluas perspektif dengan menunjukkan bahwa peningkatan literasi tidak bersifat otomatis tanpa keterlibatan aktif lembaga pendidikan dalam membangun pengalaman belajar yang transformative (Widagdo, T. B. 2024). Berbeda dengan sebagian studi terdahulu yang memfokuskan pada peningkatan pengetahuan individual, penelitian ini menekankan peran kelembagaan pendidikan sebagai aktor sosial yang menghubungkan pengetahuan, nilai, dan praktik dalam konteks masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menegaskan dimensi relasional dan kontekstual dari peran lembaga pendidikan dalam pendidikan keuangan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan pemahaman manajemen keuangan syariah memiliki implikasi strategis bagi pembangunan ekonomi masyarakat berbasis nilai Islam. Pendidikan tidak lagi diposisikan sebagai sarana transfer ilmu semata, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan sosial ekonomi. kondisi ini terjadi karena manajemen keuangan syariah menuntut internalisasi nilai dan kebiasaan yang hanya dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan kontekstual. temuan ini mengarah pada kebutuhan penguatan kebijakan pendidikan keuangan syariah yang lebih integratif, peningkatan kapasitas lembaga pendidikan, serta pengembangan model kolaborasi lintas sektor agar peran pendidikan dalam meningkatkan literasi dan praktik keuangan syariah dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 05 No. 01 Februari 2026**Faktor yang memengaruhi efektivitas lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah ditentukan oleh interaksi sejumlah faktor kunci yang bersifat pedagogis, institusional, dan sosio-kultural. Faktor pedagogis meliputi relevansi kurikulum, kompetensi pendidik, serta penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan aplikatif. Faktor institusional mencakup dukungan kebijakan, kepemimpinan akademik, ketersediaan sumber daya, serta keberlanjutan program pendidikan. Sementara itu, faktor sosio-kultural meliputi tingkat penerimaan masyarakat, kesesuaian pendekatan pendidikan dengan nilai lokal, dan keberadaan modal sosial keagamaan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas lembaga pendidikan tidak bersumber dari satu faktor tunggal, melainkan dari sinergi dinamis antarunsur yang membentuk ekosistem pendidikan keuangan syariah yang adaptif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian-kajian terdahulu yang menempatkan literasi keuangan syariah sebagai prasyarat penting bagi peningkatan praktik ekonomi Islam (Romdhoni, A. H. 2025). Namun demikian, penelitian ini memperkaya diskursus dengan menunjukkan bahwa literasi yang tinggi tidak secara otomatis menghasilkan praktik manajemen keuangan syariah yang efektif apabila tidak didukung oleh faktor institusional dan kultural (Wafi, I., dkk. 2024), (Erna, E. R., & Madawistama, S. T. 2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan peran kurikulum atau pendidik secara parsial (Rizki, C. A., dkk. 2025), penelitian ini menegaskan pendekatan sistemik yang memandang efektivitas lembaga pendidikan sebagai produk relasi antarfaktor. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah literatur dengan menekankan pentingnya integrasi antara dimensi pedagogis, struktural, dan sosial dalam pendidikan keuangan syariah. (Anisah, A., & Gucandra, Y. 2025)

Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan manajemen keuangan syariah melalui pendidikan memerlukan perubahan paradigma dari pendekatan instruksional menuju pendekatan ekosistemik dan transformatif. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu diposisikan sebagai agen perubahan sosial ekonomi, bukan sekadar institusi akademik. Kondisi ini terjadi karena manajemen keuangan syariah tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan teknis, tetapi juga internalisasi nilai, sikap, dan kebiasaan yang terbentuk melalui proses pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan. Temuan ini menuntut perumusan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih integratif, mendorong kolaborasi lintas sektor, serta memastikan keberlanjutan program agar efektivitas lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah dapat diwujudkan secara nyata dan berjangka panjang.

Strategi penguatan peran lembaga pendidikan dalam mendorong praktik manajemen keuangan syariah di Aceh

Strategi penguatan peran lembaga pendidikan membentuk relasi sistemik dengan aktor dan institusi lain dalam ekosistem keuangan syariah di Aceh. Lembaga pendidikan berperan sebagai penggerak literasi dan kompetensi, sementara lembaga keuangan syariah menyediakan instrumen dan akses layanan yang memungkinkan praktik manajemen keuangan syariah diwujudkan secara konkret. Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintah daerah memperluas jangkauan dan legitimasi program edukatif yang dijalankan. Relasi kolaboratif ini menciptakan sinergi berkelanjutan antara pendidikan, kebijakan, dan praktik ekonomi, sehingga mendorong terbentuknya budaya manajemen keuangan syariah yang lebih inklusif, adaptif, dan berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan peran lembaga pendidikan dalam mendorong praktik manajemen keuangan syariah di Aceh efektif ketika pendidikan diposisikan sebagai proses transformatif yang mengintegrasikan pembelajaran konseptual, pendampingan praktis, dan penguatan nilai. Lembaga pendidikan yang mengombinasikan kurikulum keuangan syariah dengan program pengabdian masyarakat, pelatihan aplikatif, dan pendampingan berkelanjutan mampu mendorong perubahan nyata dalam praktik pengelolaan keuangan masyarakat. Strategi yang paling berpengaruh meliputi pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis kebutuhan local (Murni, P. D., & Yeni, M. 2025), keterlibatan aktif pendidik dalam komunitas, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan berperan sebagai katalisator perubahan perilaku finansial, bukan sekadar penyampai pengetahuan normatif.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi keuangan syariah berbasis pendidikan dalam meningkatkan inklusi dan praktik keuangan halal (Wira Yuda, A., dkk, 2025). Namun, penelitian ini memperluas diskursus dengan menunjukkan bahwa literasi semata tidak cukup tanpa strategi pendampingan yang berkelanjutan dan kontekstual (Putra, R. I. M., & Kurnia, A. C., 2025). Berbeda dengan sebagian penelitian lain yang menempatkan lembaga pendidikan hanya sebagai instrumen peningkatan pengetahuan (Hakim, L. 2023), hasil penelitian ini menegaskan peran lembaga pendidikan sebagai aktor sosial yang terlibat langsung dalam transformasi praktik ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan menekankan dimensi relasional dan ekosistemik dari strategi pendidikan keuangan syariah, khususnya dalam konteks Aceh yang memiliki kekhasan regulatif dan kultural (Helmi, H., & Nurmandi, A. 2016).

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

Penelitian ini menjadi tanda bahwa keberhasilan penguatan manajemen keuangan syariah tidak ditentukan oleh regulasi atau ketersediaan lembaga keuangan semata, melainkan oleh kualitas interaksi antara pendidikan, masyarakat, dan ekosistem ekonomi syariah. Implikasinya adalah perlunya reposisi lembaga pendidikan dari pusat akademik yang eksklusif menjadi agen pemberdayaan sosial-ekonomi. Kondisi ini terjadi karena praktik keuangan syariah menuntut internalisasi nilai dan kebiasaan yang hanya dapat dibentuk melalui proses edukatif yang berulang, kontekstual, dan berbasis kepercayaan. Hal ini mengarah pada kebutuhan perumusan kebijakan pendidikan keuangan syariah yang lebih integratif, mendorong kolaborasi lintas sektor, serta memastikan keberlanjutan program pendidikan agar lembaga pendidikan benar-benar berfungsi sebagai penggerak utama praktik manajemen keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Aceh.

Kesimpulan

Temuan terpenting penelitian ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan dalam penguatan manajemen keuangan syariah tidak bersifat linier antara peningkatan literasi dan perubahan praktik, melainkan bersifat transformasional dan relasional. Berbeda dari temuan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan literasi keuangan sebagai variabel akhir, penelitian ini mengungkap bahwa literasi justru berfungsi sebagai intermediate outcome yang hanya akan bermakna apabila dilembagakan melalui praktik pendampingan, internalisasi nilai, dan keterhubungan dengan ekosistem keuangan syariah. Dengan kata lain, peningkatan pemahaman konseptual tidak secara otomatis menghasilkan praktik manajemen keuangan syariah yang berkelanjutan tanpa peran aktif lembaga pendidikan sebagai mediator sosial dan kultural. Temuan ini menjadi pembeda utama penelitian, karena menegaskan bahwa pendidikan keuangan syariah bekerja melalui mekanisme perubahan habitus finansial, bukan sekadar akumulasi pengetahuan.

Nilai lebih atau sumbangan riset ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual peran lembaga pendidikan sebagai agen transformasi ekosistem keuangan syariah, bukan hanya sebagai penyedia literasi. Kontribusi konseptual penelitian ini memperluas diskursus pendidikan keuangan syariah dengan memasukkan dimensi relasional yakni hubungan dinamis antara pendidikan, nilai, praktik, dan struktur ekonomi yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian empiris. Dari sisi metodologis, penelitian ini juga memberikan sumbangan melalui penggunaan pendekatan kualitatif reflektif berbasis wawancara multipemangku kepentingan, yang memungkinkan pemetaan faktor, strategi, dan implikasi pendidikan keuangan syariah secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, riset ini tidak hanya memperkaya teori, tetapi juga menyediakan

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

landasan empiris bagi perumusan kebijakan dan desain program pendidikan keuangan syariah yang lebih adaptif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada konteks sosial dan kultural Aceh, sehingga generalisasi temuan ke wilayah dengan karakteristik regulatif dan religius yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penelitian ini belum mengombinasikan data kualitatif dengan pengukuran kuantitatif longitudinal yang dapat menilai dampak jangka panjang pendidikan terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat. Oleh karena itu, arah penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan pendekatan mixed methods, memperluas wilayah kajian lintas provinsi atau negara, serta menguji model konseptual yang dihasilkan melalui analisis empiris yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga penting untuk mengeksplorasi peran teknologi pendidikan dan digitalisasi dalam memperkuat efektivitas lembaga pendidikan pada penguatan manajemen keuangan syariah di era ekonomi digital.

Daftar Pustaka

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 231-239. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v7i1.16662>
- Anisah, A., & Gucandra, Y. (2025). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 178-198. <https://doi.org/10.30983/krigan.v3i2.10089>
- Anwar, A., Nazarina, R., & Agustina, L. (2023). HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN DENGAN KINERJA GURU DI MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH BANDA ACEH. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(2), 264-279. <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i2.284>
- Erna, E. R., & Madawistama, S. T. (2025). LITERASI MATEMATIS BERBASIS BUDAYA PRASASTI SITUS ASTANA GEDE KAWALI DALAM PERSPEKTIF ETNOMATEMATIKA. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 4(3), 272-281. <https://doi.org/10.32672/perisai.v4i3.3833>

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam peningkatan literasi ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56-86.
- Hakim, L. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39-58. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.95>
- Helmi, H., & Nurmandi, A. (2016). Dinamika Kelembagaan Dalam Pelekasana Otonomi Khusus Syariat Islam Di Aceh (Kajian Kelembagaan). *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 263-281. <http://dx.doi.org/10.18196/jgpp.2016.0059>
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Analitis dalam PAUD. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 45-48. <https://doi.org/10.33061/jai.v10i1.3728>
- Equatora, M. A., & Awi, L. M. (2021). Teknik pengumpulan data klien. Bitread Publishing.
- Jinan, M. R., Syapiuddin, M., & Nasri, U. (2024). Holistic Integration: Syariah Finance Principles in Islamic Education Management. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1343-1350. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2243>
- Judijanto, L. (2025). Kontekstualisasi Perencanaan Keuangan Syariah di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2876-2895. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8915>
- Lnu, Z. (2021). Eksistensi qanun nomor 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah terhadap konversi bank konvensional menjadi bank syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 49-63. <https://doi.10.26618/j-hes.v5i01.3276>
- Murni, P. D., & Yeni, M. (2025). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA SD. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 4(3), 228-237. <https://doi.org/10.32672/perisai.v4i3.3779>
- Pradana, A. P., Akbar, D., Ananda, F., Husaini, H., Akbar, M., Noviana, V., ... & Syahputra, Z. A. (2024). Perkembangan Qanun Aceh Dalam Perubahan Sosial dan Politik di Aceh. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 64-77. DOI: <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.100>
- Pradana, R. Y. (2024). Dampak Penerapan Qanun Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pengembangan Lembaga Perbankan di Aceh Perspektif Daerah Otonomi Khusus (Studi Pada BSI KCP. Setui Banda Aceh) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap ekonomi yang akan datang. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 514-519. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1740>

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

- Putra, R. I. M., & Kurnia, A. C. (2025). Peran pendampingan UMKM terhadap penguatan strategi bisnis lokal di era digital. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(4), 789-794. DOI: <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i4.1160>
- Rizki, C. A., Khodijah, S., & Prayoga, A. A. (2025). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 74-84. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.13>
- Romdhoni, A. H. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02). DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v11i02.17239>
- Sudrajat, B., Pangestuti, Y., Yasin, R., & Marlvasa, L. S. (2024). Peran tradisi gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Karangpucung dalam perspektif ekonomi Islam. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(02), 41-55. DOI: <https://doi.org/10.57210/trq.v4.i02.127>
- Wafi, I., Akhmadi, F., Ngasifudin, M., & Nurfauzi, Y. (2024). Dampak penerapan ekonomi syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 8(02), 143-159. DOI: <https://doi.org/10.33507/lab.v8i02.2572>
- Widagdo, T. B. (2024). PANDANGAN KONSEPTUAL PENDEKATAN MENDALAM MENUJU “TRANSFORMASI PENDIDIKAN”. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 83-107. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.004.02.05>
- Wira Yuda, A., Andriko, A., & Hendrianto, H. (2025). Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Pelaku UMKM Halal di Kabupaten Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v8i2.1551>
- Yudha, A. T. R. C. (2021). Fintech syariah dalam sistem industri halal: Teori dan praktik. Syiah Kuala University Press.